

2021



BOROBUDUR CONSERVATION ARCHIVES
ARSIP KONSERVASI BOROBUDUR



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
DIREKTORAT JENDERAL KEBUDAYAAN
BALAI KONSERVASI BOROBUDUR



United Nations
Educational, Scientific and
Cultural Organization



Memory of the World

Memory of the World

ARSIP KONSERVASI BOROBUDUR *(Borobudur Conservation Archives)*

A. Gambaran Umum

Memory of the World (MoW) adalah ingatan kolektif dunia yang berperan penting dalam sejarah umat manusia sebagai pengingat peristiwa-peristiwa penting yang tercatat dalam warisan dokumenter. Arsip Konservasi Borobudur ditetapkan sebagai MoW pada tanggal 30 Oktober 2017.

Arsip Konservasi Borobudur adalah satu set arsip yang terdiri dari dokumen, foto, film, dan peta terkait dengan pelestarian Candi Borobudur sebagai salah satu kampanye pelestarian paling awal untuk melestarikan situs warisan budaya yang didanai oleh komunitas internasional bekerja sama dengan pemerintah nasional. Kampanye internasional sekitar tahun 1960-an ini merupakan salah satu pijakan pembentukan Konvensi Warisan Dunia.

Koleksi arsip ini sangat penting karena mempunyai hubungan dengan Candi Borobudur, suatu situs penting yang berasal dari abad ke-8 dan telah diakui oleh UNESCO sebagai warisan dunia pada tahun 1991. Arsip ini merupakan sumber data berharga bagi situs Borobudur, karena menunjukkan konstruksi asli candi, sejarah pelestarian situs, tingkat keterawatan dari periode ke periode, dan lain sebagainya.

Arsip Konservasi Borobudur memiliki nilai penting dalam menunjukkan perubahan pendekatan konservasi pada situs warisan budaya. Restorasi Candi Borobudur adalah proyek pertama yang di dalamnya menggunakan teknik modern dalam konservasi monumen. Arsip ini menunjukkan pengembangan ilmu konservasi terkini yang digunakan untuk menyelesaikan permasalahan konservasi pada masa itu. Penggunaan teknologi modern ini diawasi oleh komite ad-hoc, *Consultative Committee for the Safeguarding of Borobudur*. Kebutuhan berbagai disiplin ilmu dalam proyek konservasi Borobudur dipenuhi dengan melibatkan dan kerja sama ahli-ahli lokal dan internasional. Upaya dan mekanisme yang mirip kemudian diadopsi oleh proyek pemugaran Warisan Dunia selanjutnya, seperti Angkor, Kamboja.

Dokumen dan arsip mencakup sejarah pelestarian Candi Borobudur, terutama pemugaran kedua (1973 – 1983) yang dilaksanakan oleh Pemerintah Indonesia dan UNESCO dengan dukungan dan kerjasama dari komunitas internasional. Semua dokumen disimpan dalam satu ruang khusus di Balai Konservasi Borobudur.

B. Jenis-Jenis Arsip

Arsip yang ditetapkan menjadi MoW meliputi:

1. Foto pemugaran berwarna dan hitam putih ukuran 3R dan 10R, berjumlah 71.851 lembar;
2. Peta dan gambar kalkir dari ukuran A4 sampai dengan A0, 6.043 eksemplar;
3. Negatif kaca, ukuran 9 x 12 cm dengan tebal 2 mm, 7.024 lembar;
4. Slide film positif, berisi gambar Candi Borobudur dan proses pemugarannya, 13.512 lembar;
5. Film negatif, terdiri dari ukuran 3,5 x 2,5 cm, 5 x 5 cm, dan 8,5 x 6 cm, berisi dokumentasi pemugaran kedua Candi Borobudur Temple, 65.741 lembar;
6. Film rol seluloid, 21 keping;
7. Dokumen proyek, terdiri dari 425 folder terkait dengan survei arkeologi-arsitektur, survei cagar budaya, pembongkaran, pengukuran, laporan periodik, kemiko-arkeologi, dokumentasi, dan administrasi.

Selain arsip yang telah ditetapkan sebagai MoW, terdapat beberapa jenis arsip yang tidak ditetapkan, namun juga menjadi bagian penting dari hasil dokumentasi pemugaran Borobudur, yaitu:

1. Buku Pelita Borobudur yang berisi laporan kegiatan proyek pemugaran Borobudur, 5.415 eksemplar;
2. Kaset berisi rekaman wawancara tokoh pemugaran, rekaman rapat, dan sebagainya;
3. *Reel to reel* (pita rekaman audio) yang belum diketahui isinya.

C. Riwayat Penataan

C.1. Penataan sebelum ditetapkan sebagai MoW

Arsip Konservasi Borobudur diproduksi pada masa pemugaran ke-2 Candi Borobudur, yang proses pendokumentasian dan penelitiannya telah dimulai sejak tahun 1969. Setelah Proyek Pemugaran Candi Borobudur selesai pada tahun 1983, arsip tersebut disimpan di Balai Konservasi Borobudur. Selama 28 tahun tidak ada penanganan khusus dan ruang penyimpanannya sering pindah. Proses pemindahan arsip dari satu ruangan ke ruang lain dilakukan sembarangan, sehingga berbagai jenis arsip tercampur aduk di 4 ruang dengan kondisi penyimpanan yang tidak layak. Keadaan arsip pada tahun 2011 dapat dilihat pada foto-foto berikut:





Kondisi Arsip Konservasi Borobudur sebelum ditata (2011)

Tahun pertama penanganan arsip (2011) dimulai dengan identifikasi dan inventarisasi, pembersihan ruang penyimpanan, dan klasifikasi arsip sesuai dengan jenisnya. Arsip dengan jenis yang sama dikelompokkan dan disimpan pada satu ruang.

Arsip dan dokumen ditempatkan pada rak maupun almari yang lebih layak dan relatif bersih.

Tahun 2012 mulai dilakukan pembersihan arsip foto, pengelompokkan sesuai nomor induknya, dan digitalisasi dengan metode *repro* (difoto ulang). Sampai akhir tahun 2012, foto yang berhasil di-*repro* sebanyak 1.100 lembar. Untuk menjaga kondisi foto agar tetap baik, secara bertahap foto-foto dimasukkan ke dalam amplop bebas asam. Namun karena keterbatasan anggaran, tahun 2012 hanya mampu mengadakan 4.000 amplop.

Hasil penataan arsip tahun 2012 dapat dilihat pada foto-foto berikut:



Penataan dan digitalisasi arsip foto H/P 10 R



Ordner yang berisi foto dan dokumen pemugarab ditata pada rak terbuka





Hasil penataan Arsip Konservasi Borobudur tahun 2012

Digitalisasi arsip secara bertahap dilanjutkan pada tahun 2013 sampai 2015 disertai dengan penyusunan katalog dan merintis pembuatan basis data.

Pada tahun 2014 *expert* arsip dari *Cologne Institute Conservation Science*, Annegret Seger, dengan pembiayaan Pemerintah Jerman melakukan Misi untuk Preservasi dan Digitalisasi Arsip Konservasi Borobudur. Dalam misi tersebut, Seger memberi saran dan rekomendasi preservasi arsip, serta melakukan lokakarya untuk peningkatan kompetensi staf Balai Konservasi Borobudur.

Pada tahun 2016 Balai Konservasi Borobudur menyusun dokumen nominasi MoW didampingi *experts* dari UNESCO, Andrew Henderson dan Roselyn Russel. Kemudian pada bulan Oktober 2017 Arsip Konservasi Borobudur ditetapkan menjadi MoW oleh UNESCO.

C.2. Penanganan setelah ditetapkan menjadi MoW

Setelah ditetapkan menjadi MoW, berbagai upaya dilakukan oleh Balai Konservasi Borobudur untuk pelestarian Arsip Konservasi Borobudur, di antaranya:

- Peningkatan kapasitas SDM konservasi material dengan internship di Perpustakaan Nasional dan Arsip Nasional RI;
- Kerjasama konservasi arsip dengan ANRI;
- Memperbaiki ruang penyimpanan arsip dan membentuk iklim mikro yang sesuai kebutuhan pelestarian;
- Membuat sistem basis data dan publikasi, sehingga arsip dapat diakses oleh masyarakat. Saat ini Sebagian arsip sudah dapat diakses dengan tautan <http://arsip.borobudurpedia.id/>
- Tahun 2017 – 2019 melakukan pameran bersama MoW lain di Indonesia.



Ruang penyimpanan arsip setelah renovasi tahun 2019

D. Kebutuhan Pelestarian ke Depan

D.1. Sumber Daya Manusia

Pengelolaan dan pelestarian Arsip Konservasi Borobudur sampai saat ini belum dilakukan oleh tim yang memiliki kompetensi di bidang arsip statis. Oleh karena itu, Balai Konservasi Borobudur ***harus memiliki tenaga ahli arsip (arsiparis)*** yang memahami pengelolaan arsip secara benar dan didukung staf untuk membantu konservasi maupun perawatan rutin.

Peningkatan kapasitas dan jumlah SDM pengelola arsip juga harus terus dilakukan untuk memenuhi standar penanganan internasional.

Melihat banyaknya pekerjaan yang masih harus dilakukan untuk menangani Arsip Konservasi Borobudur, perlu upaya cepat dan skala besar agar arsip yang kondisinya buruk dapat terselamatkan. Untuk memenuhi kebutuhan tenaga dalam penanganan arsip, pengelola dapat bekerja sama dengan berbagai kalangan, misalnya jurusan kearsipan dari berbagai perguruan tinggi, komunitas/relawan, dan masyarakat umum yang dilatih.

D.2. Ruang penyimpanan

Arsip yang telah ditetapkan sebagai warisan dunia seharusnya diakuisisi dan disimpan di ANRI karena merupakan aset nasional. Namun, UNESCO merekomendasikan agar Arsip Konservasi Borobudur “tetap menjadi satu” dengan *Borobudur Temple Compounds* dan disimpan di lokasi yang berdekatan dengan Candi Borobudur. Oleh karena itu, Arsip Konservasi Borobudur disimpan dan dikelola oleh Balai Konservasi Borobudur.

Ruang penyimpanan saat ini sudah jauh lebih baik setelah direnovasi pada akhir tahun 2019, meskipun belum cukup memenuhi standar ruang penyimpanan arsip MoW, terutama dari

aspek struktur, desain, mitigasi bencana, dan sebagainya. Kendala utama penyediaan ruang adalah kantor Balai Konservasi Borobudur merupakan aset milik Kementerian BUMN, sehingga Balai Konservasi Borobudur tidak dapat menganggarkan pembangunan gedung yang representatif. Oleh karena itu, ***harus ada upaya untuk meningkatkan kualitas gedung dan ruang penyimpanan agar sesuai dengan standar MoW.***

Hasil pengamatan pada ruang penyimpanan eksisting setelah direnovasi, bahwa suhu ruang penyimpanan arsip telah cukup memadai dengan pemasangan AC *Splitwall* sehingga dapat mengendalikan temperatur stabil pada $20\text{ }^{\circ}\text{C} \pm 2\text{ }^{\circ}\text{C}$. Namun adanya kondensasi (pengembunan) dari AC di plafon dan dinding menyebabkan kelembaban ruangan tetap tinggi. Mini Dehumidifier Unit yang dipasang belum cukup mampu untuk menjaga stabilitas kelembaban ruangan. Oleh karena itu, perlu dilakukan perbaikan sistem *Air Conditioner* dan pengaturan kelembaban agar lebih stabil.

D.3. Pembuatan Katalog dan Catatan Kontrol

- Saat ini Arsip Konservasi Borobudur telah dikelola menggunakan aplikasi *open source Access to Memory (AtoM)* yaitu aplikasi berbasis web untuk standar deskripsi arsip dan akses multibahasa dan multi-repositori (penyimpanan). Tautan AtoM digabungkan dengan web resmi Balai Konservasi Borobudur dengan alamat <http://arsip.borobudurpedia.id/>. Namun, karena keterbatasan sumber daya manusia, belum semua data telah diunggah ke AtoM. Unggah dan pendiskripsian masih harus dilanjutkan untuk 140.000-an data. Selain itu, Arsip Konservasi Borobudur terdiri dari berbagai jenis, sehingga untuk memudahkan pencarian (*Query*) perlu dimasukkan lebih banyak “subjek”.

Aplikasi AtoM ini merupakan hal yang relatif baru bagi sebagian besar staf Balai Konservasi Borobudur, sehingga perlu diadakan pelatihan tentang cara penggunaannya.

- Pada program digitalisasi tahun 2015 telah dilakukan katalogisasi arsip, tetapi proses ini belum selesai, karena masih ada subjek-subjek yang belum dibuat katalognya. Demikian pula, pembuatan indeks foto dan film juga belum selesai, sehingga harus dilanjutkan.
- Sampai saat ini, label yang digunakan pada almari maupun arsipnya belum memadai, karena masih berupa tulisan tangan pada kertas yang rawan sobek. Oleh karena itu, perlu pembuatan label yang lebih bagus dan kokoh. Di banyak Lembaga pengelola arsip, label barcode sudah digunakan untuk mengontrol arsip dan mencegah agar tidak ada arsip yang hilang. Metode ini juga sangat diperlukan untuk arsip Borobudur.

D.4. Preservasi Arsip Fisik

- Kondisi Arsip Konservasi Borobudur pada saat ditangani kembali pada tahun 2011 sangat beragam. Arsip yang disimpan di ruangan bersih, seperti negatif kaca dan film positif umumnya dalam kondisi baik. Sebaliknya, foto, film negatif, dokumen pemugaran, dan lain-lain, yang ruang penyimpanannya bocor kondisinya buruk hingga sangat buruk. Sebagian arsip ditumbuhi jamur, dimakan serangga dan hewan pengerat. Penanganan

yang dilakukan sampai saat ini masih bersifat parsial, sehingga masih banyak arsip yang perlu dipreservasi.

- Pada saat renovasi ruangan tahun 2019, pemindahan arsip foto hitam putih 10 R yang berjumlah 71.851 lembar, tidak dikembalikan sesuai urutan nomor induk fotonya, sehingga perlu ditata ulang. Idealnya semua foto tersebut dimasukkan ke dalam amplop bebas asam. Namun, karena keterbatasan anggaran dan tenaga, sampai saat ini baru sekitar 12.000 foto yang disimpan dalam amplop bebas asam. Untuk itu, diperlukan pengadaan amplop bebas asam dan kotak/kardus penyimpanan arsip.
- Saat ini belum ditemukan permasalahan terkait gangguan hama (serangga, rayap, binatang pengerat, dan sebagainya), karena ruang penyimpanan baru direnovasi. Namun, perlu disiapkan strategi pengendalian hama sebagai langkah antisipasi.
- Rekomendasi-rekomendasi preservasi arsip yang diberikan para ahli harus dilaksanakan, yaitu rekomendasi dari Annegrat Seger (2014), *Misi Pelestarian dan Digitalisasi Arsip Balai Konservasi Borobudur, 14-24 November 2014* dan Prof. Dr. Robert Fuchs (2017), *The Borobudur Archive Report and Assessment on the State of Conservation / Pelestarian Arsip, Foto dan gambar Reprografi*.

Uraian di atas menggambarkan sebagian kebutuhan preservasi fisik Arsip Konservasi Borobudur. Sedangkan kebutuhan preservasi Arsip Konservasi Borobudur yang lebih lengkap dapat dilihat pada Lampiran Rencana Anggaran Biaya (RAB).

D.5. Publikasi dan Aksesibilitas

Arsip Konservasi Borobudur memiliki nilai penting global, karena proyek restorasi Candi Borobudur melibatkan 28 negara dan 8 organisasi swasta yang membantu pendanaan, penyediaan tenaga ahli, dan peralatan. Arsip ini dapat membuka kembali ingatan kerja sama yang berlangsung selama lebih dari 10 tahun.

Arsip Konservasi Borobudur juga merupakan sumber pengetahuan dari berbagai bidang ilmu dan dapat menjadi bahan pembelajaran tentang sistem pengelolaan megaprojek restorasi warisan budaya yang bahkan sampai saat ini belum pernah terulang.

Nilai-nilai yang terkandung dalam Arsip Konservasi Borobudur tersebut harus dipublikasikan kepada masyarakat, baik nasional maupun internasional sehingga dapat bermanfaat lebih luas. Arsip dan isinya, perlu dikemas dalam media baru yang dapat menarik minat generasi muda untuk mempelajarinya dan disebarluaskan melalui kanal-kanal digital sehingga dapat diakses secara global.

Arsip Konservasi Borobudur dapat diakses melalui kanal <http://arsip.borobudurpedia.id/>. Untuk memperluas jaringan, kanal arsip Borobudur perlu ditautkan dengan kanal-kanal Pemerintah yang lebih menglobal, seperti <http://kebudayaan.kemdikbud.go.id>.

Saat ini, semakin banyak pihak yang ingin mengakses Arsip Konservasi Borobudur, baik secara fisik maupun data digitalnya untuk berbagai kepentingan. Oleh karena itu, Balai Konservasi Borobudur harus menyusun prosedur operasional standar (SOP) untuk mengakses arsip.

D.6. Penjangkauan dan Keterlibatan Stakeholder

Catatan dalam Arsip Konservasi Borobudur membuktikan bahwa megaprojek restorasi Candi Borobudur dapat berhasil atas kerja sama dan perjuangan panjang yang melibatkan masyarakat lokal dan ahli-ahli internasional. Oleh karena itu, perlu upaya menghidupkan kembali memori para pihak yang terlibat dalam proyek restorasi Candi Borobudur agar semangat persahabatan dan gotong royong yang pernah terjalin dapat dilanjutkan. Program-program yang dapat dilakukan antara lain:

- *Menyusun sejarah lisan dari masyarakat yang terlibat dalam Proyek Pemugaran Candi Borobudur maupun yang tinggal di sekitar Situs Warisan Dunia Borobudur.*

Lebih dari 600 orang dari masyarakat sekitar Candi Borobudur menjadi bagian dalam 10 tahun upaya restorasi candi. Keberhasilan proyek ini sangat membanggakan bagi para pekerja yang terlibat dan keluarganya. Pada masa itu, masyarakat sekitar memiliki keterikatan yang kuat dengan Candi Borobudur. Namun, pengalaman, ingatan, dan persahabatan yang terjalin dalam proyek belum tercatat di dalam arsip. Sejarah sosial yang sangat penting ini seharusnya menjadi bagian dari koleksi arsip. Pengumpulan sejarah lisan ini penting, dan hasilnya dapat disimpan sebagai arsip yang dapat digunakan sebagai bahan interpretasi nilai penting Arsip Konservasi Borobudur. Visualisasi dalam bentuk audiovisual dapat digunakan untuk menyebarluaskan informasi tentang Arsip Konservasi Borobudur melalui berbagai platform media sosial. Sejarah lisan ini juga dapat memberikan konteks pada koleksi arsip dan proyek restorasi Candi Borobudur.

- *Pameran bersama antara Museum Nasional Indonesia dengan Balai Konservasi Borobudur*

Arsip Konservasi Borobudur berisi banyak informasi tentang benda-benda yang ditemukan di sekitar Borobudur, yang kemudian disimpan di Museum Nasional, misalnya arca-arca yang ditemukan di Candi Banon (arca Syiwa, Wisnu, Brahma, Ganesya, dan Agastya), arca Buddha dari Candi Borobudur, dan sebagainya. Dalam pameran ini, dapat menghadirkan informasi tentang di mana koleksi-koleksi tersebut ditemukan (konteks lokal), catatan dalam arsip MoW, dan artefaknya yang berada di Museum Nasional. Pameran ini juga dapat melibatkan masyarakat, misalnya masyarakat lokal yang menemukan artefak di lingkungan mereka.

- *Pameran/Kerjasama dengan APSARA Archive, Angkor*

Balai Konservasi Borobudur menyimpan catatan tentang proyek kerja sama Angkor Indonesia (*Indonesia Technical Assistance for Safeguarding Angkor/ITASA*) yang berlangsung dari tahun 1994-1999. Catatan pelaksanaan proyek ini dapat didigitalisasi dan dibagikan dengan APSARA. Kerjasama antara Balai Konservasi Borobudur dan APSARA sangat potensial untuk dihidupkan kembali, salah satunya dapat menggunakan media arsip.

E. Penutup

Arsip Konservasi Borobudur yang telah ditetapkan sebagai *Memory of the World* harus ditangani dengan standar warisan dunia. Berbagai upaya yang telah dilakukan harus dilanjutkan, karena masih banyak masalah yang harus diselesaikan. Rencana Induk Pengelolaan dan Pelestarian Arsip Konservasi Borobudur, agar penanganan jangka Panjang dapat dilakukan dengan terencana dan sistematis.

Demikianlah dokumen ini disusun untuk memberi gambaran penanganan Arsip Konservasi Borobudur yang telah dilakukan maupun kebutuhan untuk waktu yang akan datang. Semoga bermanfaat dan dapat digunakan untuk menjaga kelestarian warisan dunia Arsip Konservasi Borobudur.

Borobudur, 11 Maret 2021

Kepala Balai Konservasi Borobudur



Wiwit Kasiyati, M.A.
NIP. 196808071998022001

Arsip Konservasi Borobudur

No.	Kebutuhan Penanganan	Tujuan	Jumlah	Satuan	Harga Satuan	Anggaran
I.	Ruang Penyimpanan					
a	Pembuatan sekat ruang arsip eksisting	mengelompokkan arsip sesuai dengan jenis materialnya				Rp 30,000,000
b	Perbaiki sistem Air Conditioner	mengatasi kondensasi				Rp 10,000,000
c	Penambahan unit dehumidifier	menjaga stabilitas kelembaban ruangan				Rp 150,000,000
II.	Preservasi Fisik					
a	Foto Hitam Putih Ukuran 10 R					
	- Penataan ulang	mengurutkan foto sesuai nomor induk	71,851	lembar		tanpa biaya/rutin
	- Pengadaan amplop bebas asam	menyimpan foto	60,000	lembar	7,000.00	Rp 420,000,000
	- Konservasi foto yang rusak	memperbaiki kondisi foto dan mencegah kerusakan lebih lanjut				belum dihitung/ perlu studi teknis
	- Boks Bebas asam	Penyimpanan arsip foto agar bebas dari asam	600	buah	35,000.00	Rp 21,000,000
b	Dokumen proyek	mengurutkan dokumen sesuai lini masa pembuatan dan alih media	425	folder		tanpa biaya/rutin
	- Boks Bebas asam	Penyimpanan dokumen kertas agar bebas dari asam	50	buah	35,000.00	Rp 1,750,000
c	Peta dan gambar kalkir	memperbaiki kertas yang sobek	6,043	lembar		belum dihitung/ perlu studi teknis
d	Film Negatif	pengamplopan bebas asam	65,741	lembar	5,000.00	Rp 328,705,000
e	Buku deskripsi foto	memperbaiki jilidan	67	eksemplar	100,000	Rp 6,700,000
f	Katalog foto	mengganti map	110	eksemplar	50,000	Rp 5,500,000
g	Kaset rekaman rapat, wawancara, dsb.	alih media dan transkripsi	150	keping	500,000	Rp 75,000,000
h	Roll film (video only) 8 mm/60 m	alih media dan transkripsi	20	keping	2,500,000	Rp 50,000,000
i	Roll film (video only) 8 mm/90 m	alih media dan transkripsi	6	keping	6,500,000	Rp 39,000,000

j	Reel to reel (isi belum diketahui)	alih media dan transkripsi	7	keping	2,000,000	Rp	14,000,000
k	Roll film seluloid	restorasi, rewash, alih media, transkripsi	9	keping	25,000,000	Rp	225,000,000
l	Kaset video VHS	alih media dan transkripsi	13	keping	1,500,000	Rp	19,500,000
III. Publikasi dan Aksesibilitas							
a	Input data dan deskripsi ke dalam aplikasi AtoM	input data agar dapat diakses publik	140,000	satuan		Rp	150,000,000
b	Pembuatan media baru sebagai sarana interpretasi dan presentasi	publikasi konten arsip dengan media dan format kekinian				Rp	200,000,000
IV. Peningkatan Kapasitas SDM							
a	Rekrutmen arsiparis	tergantung pusat/tidak bisa menggabungkan					
b	Program magang	rutin/tinggal diarahkan pekerjaannya					
c	Pelatihan konservasi material (film negatif, kalkir, kertas, dsb.)	masuk ke pengembangan SDM					
V. Penyusunan dokumen							
a	Rencana Induk Pelestarian Arsip Konservasi Borobudur					Rp	100,000,000
b	SOP Peminjaman Arsip Fisik	dibuat kegiatan workshop				Rp	100,000,000
c	SOP Permintaan Data Digital						
d	SOP Pemeliharaan Ruang Penyimpanan						
e	SOP Konservasi Arsip kertas						
JUMLAH						Rp	1,946,155,000